

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa



Disusun Oleh:

Achmad Budiarto
NIM 1981100015

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2023**

PERSETUJUAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN

Disusun oleh:

Achmad Budiarto
NIM 1981100015

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Nanik Herawati, M.Hum.
NIP --



28-08-23

Dosen Pembimbing II,

Tanda Tangan

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001



28-08-2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Hersulastuti, M.Hum.
NIP. 19650421 198703 2 002



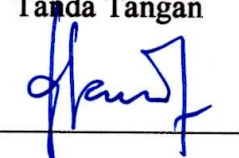

PENGESAHAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN

Disusun oleh:

Achmad Budiarto
NIM 1981100015

Telah Disetujui dan Diisyaratkan oleh Tim Penguji

Ketua Sidang :	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ronggo Warsito, M.Pd.		<u>28/8 2023</u>
Sekretaris :	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hersulastuti, M.Hum.		<u>28/8 2023</u>
Penguji I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nanik Herawati, M.Hum.		<u>28-08-23</u>
Penguji II	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.		<u>28-08-2023</u>

Mengetahui

Dekan FKIP

Dr. Ronggo Warsito, M.Pd.

NIP. 060710651/690 890 113

Ketua Program Studi

Dr. Hersulastuti, M.Hum

NIP. 19650421 198703 2 002



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Achmad Budiarto
NIM : 1981100015
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa
FAKULTAS : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa penelitian tesis berjudul **“ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN”**

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 25 Agustus 2023



Yang membuat pernyataan

Achmad Budiarto

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).” (HR. Ahmad).

إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تَكْسِرْ وَلَمْ تُفْسِدْ (رواه أحمد والحاكم والبيهقي)

“Manusia mukmin adalah laksana lebah madu. Jika dia makan, hanya memakan makanan yang baik, jika mengeluarkan sesuatu adalah sesuatu yang baik pula dan bila hinggap diatas ranting pohon tidak mematahkannya dan merusaknya”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis atas segala nasihat dan doanya.
2. Keluarga kecilku, istri dan anakku: Ary Sholikhah dan Alifia Amara Putri;
atas segala semangat dan doanya yang dengan sabar mendampingi.
3. Para guru dan siswa kami di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an SMPIT Ibnu
Abbas Klaten yang telah mendukung dan memfasilitasi penyelesaian tugas
ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten”. Penyusunan tesis ini merupakan persyaratan guna mencapai derajat Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing atas terselesainya penyusunan tesis ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tersebut kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang memberikan izin dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Ronggo Warsito, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Hersulastuti, M.Hum., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi penyusunan tesis ini.
4. Dr. Nanik Herawati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, serta masukan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini;

5. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, serta masukan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini;
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa FKIP Unwidha Klaten yang telah membekali dan turut andil dalam menyusun tesis ini;
7. Kedua orang tua kami atas doa-doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT;
8. Istri dan anakku, Ary Sholikhah dan Alifia Amara Putri atas semangat dan doa-doa yang selalu dilantunkan.
9. Dr. KH. Hakimuddin Salim, Lc. M.A, selaku Ketua Yayasan Ibnu Abbas Klaten atas semangat dan telah memberikan kesempatan untuk belajar.
10. Segenap guru, karyawan dan para siswa PPTQ SMPIT Ibnu Abbas Klaten yang telah bersedia membantu memperlancar penyelesaian tugas tesis ini.

Klaten, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoretik	10
1. Kajian Sociolinguistik.....	10
2. Pengertian Peristiwa Tutur	12
3. Pengertian Kedwibahasaan dan Kontak Bahasa	15
4. Pengertian Variasi Bahasa	16
5. Pengertian Kode	18

	6. Pengertian Alih Kode	19
	7. Pengertian Campur Kode	23
	B. Penelitian yang Relevan	25
	C. Kerangka Berpikir	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35
	A. Pendekatan Penelitian	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
	C. Data dan Sumber Data	36
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Validitas Data	39
	F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Hasil Penelitian	41
	1. Bentuk Alih Kode	42
	2. Bentuk Campur Kode	62
	3. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode	74
	B. Pembahasan	77
BAB V	PENUTUP	84
	A. Simpulan	84
	B. Implikasi	85
	C. Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	DATA ALIH KODE (AK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN	89
LAMPIRAN 2	DATA CAMPUR KODE (CK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPIT IBNU ABBAS KLATEN	95
LAMPIRAN 3	KODE INFORMAN SISWA	100
LAMPIRAN 4	KODE INFORMAN GURU	102
LAMPIRAN 5	WAWANCARA DENGAN GURU	103
LAMPIRAN 6	WAWANCARA DENGAN SISWA	113

ABSTRAK

Achmad Budiarto. NIM. 1981100015. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, 2023.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) bentuk alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten; (2) bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten; dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa peristiwa tutur antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Teknik simak bebas libat cakap; (2) Teknik catat; dan (3) Teknik rekam. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten terdapat dua bentuk, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal; (2) bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten berupa bentuk kata, frasa, dan kalimat; dan (3) faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas bisa berasal baik dari penutur maupun penutur. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) penutur (memberikan pemahaman) ; (2) mitra tutur (memperhalus ungkapan); dan (3) perubahan situasi formal ke informal.

Kata kunci: alih kode, campur kode, faktor penyebab

ABSTRACT

Achmad Budiarto. NIM. 1981100015. Code Switching and Code Mixing in Indonesian Language Learning at SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Thesis: Master of Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Dharma University Klaten, 2023.

The aim of this research is to describe: (1) the form of code switching in Indonesian language learning at SMPIT Ibnu Abbas Klaten; (2) a form of code mixing in learning Indonesian at SMPIT Ibnu Abbas Klaten; and (3) factors that cause code switching and code mixing in Indonesian language learning at SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

This research uses a qualitative descriptive research method. The data source for this research is speech events between students and students, students and teachers in Indonesian language learning. Data collection techniques were carried out using: (1) Skillful free-involved listening technique; (2) Note-taking technique; and (3) Recording techniques. Data validity uses source triangulation.

The research results show that (1) there are two forms of code switching in Indonesian language learning at SMPIT Ibnu Abbas Klaten, namely internal code switching and external code switching; (2) forms of code mixing in Indonesian language learning at SMPIT Ibnu Abbas Klaten in the form of words, phrases and sentences; and (3) the factors that cause code switching and code mixing in Indonesian language learning at SMPIT Ibnu Abbas can come from both speakers and speakers. These factors include: (1) speaker (providing understanding); (2) speech partner (refining the expression); and (3) changes in formal to informal situations.

Key words: code switching, code mixing, causal factors

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Dalam rangka bersosialisasi dan berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lain, manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan manusia dalam masyarakatnya. Bloomfield (dalam Sumarsono 2013:18) menyampaikan bahwa bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang memiliki sifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran komunikasi. Saddhono (2012) juga menyatakan bahwa bahasa merupakan alat manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, keinginan, atau juga perasaan. Fungsi lainnya, bahasa berperan sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Berikutnya, bahasa dapat memudahkan masyarakat dapat lebih mudah berinteraksi dan dapat dimengerti oleh penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, tanpa menggunakan bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Sebagai alat komunikasi verbal bahasa juga bersifat manusiawi, artinya hanya dimiliki manusia. Selain itu, bahasa juga beragam. Artinya, bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama. Namun, karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi mempunyai ragam yang banyak.

Chaer dan Agustina (2004: 61) menyatakan bahwa setiap bahasa mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata kata, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna. Akan tetapi, karena adanya beberapa faktor antara lain meliputi usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan, profesi, dan latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi beragam. Keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak *homogeny*, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat bervariasi.

Indonesia adalah negara dengan masyarakat multikultural dan multibahasa. Pusat Bahasa telah memetakan kekayaan bahasa di Indonesia, yaitu paling tidak mencapai lebih dari 746 bahasa daerah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada umumnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat bilingual. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia menguasai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya sebagai bahasa ibu. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling sering digunakan dalam hal komunikasi dan interaksi di lingkungan masyarakat.

Dalam masyarakat multilingual ini, fenomena bahasa dapat disebabkan oleh adanya kontak bahasa, terutama di daerah perbatasan. Perjuangan masing-masing pemilik bahasa terhadap pengaruh penggunaan bahasa (bahasa ibu) sangat menentukan kelangsungan bahasa perbatasan aslinya. Situasi linguistik yang demikian menunjukkan bahwa telah terjadi kontak linguistik antara bahasa ibu dengan bahasa lain. Peristiwa kontak bahasa dalam komunitas dwibahasa sering kali menampilkan peristiwa bahasa yang menjadi pokok bahasan penelitian sosiolinguistik, antara lain alih kode, campur kode, dan interferensi.

Chaer dan Agustina (2004: 84) berpendapat bahwa kontak bahasa dapat menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan seperti bilingualisme, diglosia, alih kode, interferensi, konvergensi, alih bahasa, dan pemertahanan bahasa. Seseorang yang berhadapan dengan dua bahasa dan juga dua budaya, atau yang disebut juga bilingual tentu tidak lepas dari konsekuensi penggunaan dua bahasa. Salah satu akibat dari bilingualisme adalah tumpang tindihnya dua sistem bahasa yang digunakan atau penggunaan unsur-unsur satu bahasa oleh pemakai bahasa yang lain, yaitu alih kode dan campur kode. Dalam komunitas yang berbicara lebih dari satu bahasa, alih kode dan campur kode adalah hal biasa. Hal ini dilakukan ketika penutur memiliki alasan yang cukup kuat untuk berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain. Alasannya, antara lain, perubahan suasana internal, dan lain-lain.

Komunikasi multibahasa seringkali mengarah pada pemilihan bahasa yang digunakan. Proses pemilihan bahasa yang digunakan dalam peristiwa

komunikasi tidak selalu mencapai kesepakatan. Terkadang kedua penutur melindungi bahasa yang digunakan oleh yang lain, yang terpenting adalah bahasa tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka. Beginilah kontak bahasa berkembang di antara mereka.

Menurut Thomason dalam Lapasau (2016:122) kontak bahasa telah berlangsung selama ribuan tahun, dan bahkan mungkin sejak awal teriptanya manusia atau setidaknya sangat dekat dengan permulaan setelah manusia mulai berbicara lebih dari satu bahasa. Pakar linguistik yang mempelajari kontak bahasa sering mencoba menggambarkan perubahan pada tingkat sistem linguistik secara terpisah dan tidak melibatkan penutur, sehingga ia tidak melihat fakta bahwa individu yang bilingual adalah objek utama dari kontak bahasa, seperti diungkapkan oleh Weinreich (dalam Lapasau, 2016:125).

Proses kontak bahasa menyebabkan perubahan penggunaan individu dan sosial. Perubahan individu terjadi ketika orang mengalami kontak bahasa. Pada saat yang sama, perubahan terjadi dalam masyarakat ketika bilingualisme terjadi lebih luas, yaitu pada kelompok individu. Kontak bahasa dapat terjadi di mana saja, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Salah satu sistem pendidikan yang sangat intensif sebagai tempat kontak bahasa adalah pesantren.

Pesantren merupakan salah satu tempat terjadinya kontak bahasa. Sebuah komunitas bahasa berkumpul dari berbagai daerah dan berbagai bahasa. Berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang tidak memiliki aturan bahasa, pondok pesantren biasanya memiliki aturan yang ketat dalam penggunaan bahasa, terutama jika menggunakan bahasa asing. Bahasa asing yang dimaksud terutama

adalah bahasa Arab dan Inggris. Bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk mengenalkan anak dan membantu mereka memahami ilmu-ilmu agama. Sedangkan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menjelajahi ilmu pengetahuan moderen dan praktik-praktik penguasaan *skill* peserta didik (santri).

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an (selanjutnya disingkat PPTQ) Ibnu Abbas Klaten yang di dalamnya mempunyai lembaga formal SMP Islam Terpadu Ibnu Abbas tidak hanya dikenal di Kabupaten Klaten atau di Jawa Tengah saja, namun juga telah menjadi pondok pesantren yang menasional. Hal ini dapat dilihat dengan terdapat santri-santri yang belajar di pondok pesantren tersebut berasal dari luar kabupaten dan luar provinsi, seperti dari DKI Jakarta, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Papua, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan beberapa provinsi yang lain.

Peserta didik di SMPIT Ibnu Abbas umumnya menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun begitu, karena mayoritas berasal dari Jawa, maka kadang mereka juga menggunakan bahasa Jawa yang tercampur dalam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia tersebut dicampur dengan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris tentu dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Dalam kegiatan sehari-hari ketika berkomunikasi dan berdiskusi santri sering menggunakan bahasa Indonesia. Terkadang ketika memaknai Al-Quran santri menggunakan bahasa Arab dan ada pula diskusi dengan bahasa Inggris. Dengan demikian, berbagai bahasa digunakan dalam komunikasi santri di SMPIT Ibnu Abbas. Dalam interaksi

berbahasa tersebut menimbulkan adanya penyisipan bahasa Indonesia ke Arab dan sebaliknya. Penyisipan pun terjadi dalam bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

SMPIT Ibnu Abbas Klaten sebagai salah satu sekolah berbasis pesantren memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang cukup besar. Terdapat 24 rombongan belajar atau kelas yang terdiri atas 8 rombel/kelas di kelas VII, VIII, dan kelas IX. Hingga saat peneliti melakukan penelitian ini, belum ada penelitian yang mengkaji tentang penggunaan bahasa peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji tentang alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Para pendidik dan peserta didik di SMPIT Ibnu Abbas Klaten berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga menyebabkan fenomena kebhahasaan, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.
2. Terdapat variasi bahasa sebagai akibat dari berinteraksi para pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik.

3. Terdapat alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi antara para pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
4. Terdapat campur kode yang terjadi dalam komunikasi antara para pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
5. Jumlah kelas atau rombongan belajar cukup besar, yaitu 24 kelas dengan berbagai variasi mata pelajaran umum dan kepesantrenan sehingga dapat menyebabkan memengaruhi percakapan dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.
6. Sebagai sekolah berbasis pesantren, SMPIT Ibnu Abbas mempunyai banyak kegiatan selain kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga memengaruhi peristiwa tutur di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.
2. Bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk perkembangan ilmu kebahasaan pada umumnya dan dalam kajian sociolinguistik pada khususnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sesuai bidang yang digelutinya, yaitu bidang linguistik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi SMPIT Ibnu Abbas untuk dapat menambah pengetahuan tentang fenomena kebahasaan yang terjadi di sekolah yang berbasis pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di depan serta uraian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten terdapat dua bentuk, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal lebih cenderung alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Sedangkan alih kode eksternal lebih cenderung alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab.
2. Bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten berupa bentuk kata dan frasa. Bentuk kata dan frasa tersebut ada yang berasal kode bahasa Jawa dan bahasa Arab.
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas bisa berasal baik dari penutur maupun penutur. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) penutur; (2) lawan tutur; dan (3) perubahan situasi formal ke informal.

B. Implikasi

Kajian alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang memengaruhinya berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Ibnu Abbas Klaten. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendidikan bagi para guru bahasa Indonesia dan juga bagi mereka yang ingin belajar bahasa lain. Kajian ini hendaknya memberikan ide kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas bahan ajar di kelas.

Selain itu, bagi para penggiat bahasa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu, diharapkan para pembaca kajian ini dapat memberikan sumbangsinya sendiri sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang fungsi bahasa dalam komunikasi. Demikian semoga dapat menambah pengetahuan pembaca tentang fenomena bahasa yang umum terjadi dalam kehidupan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat meneliti maupun mengembangkan penelitian ke

ranah dan subjek penelitian yang lain ataupun menindak lanjuti penelitian alih kode dan campur kode di luar pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami bahwa di lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Yulia Kurnia Wahidah, dkk. 2017. *Alih Kode dalam Interaksi di Lingkungan Pondok Pesantren Ulil Albaab: Kajian Sociolinguistik*. Jurnal. Program Pascasarjana Program Studi Linguistik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi ke IV*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ferdian Achsani, Hilmy Mahya Masyhuda. 2018. "Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sukoharjo." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* IAIN Surakarta.
- Lapasau, Merry dan Zaenal Arifin. 2016. *Sociolinguistik*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Markhamah. 2000. *Etnik Cina: Kajian Linguis Kultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nelvia Susmita. 2015. "Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci." *Jurnal STKIP Muhammadiyah Wilayah Jambi di Sungai Penuh*.
- Nugraheni, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Bandung : CV. Yrama Widya.*

- Ramlan, M., 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Cetakan ke 9, UP. Karyono, Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharu. (2012). “Bentuk Dan Fungsi Kode Dalam Wacana Khotbah Jumat (Studi Kasus Di Kota Surakarta)”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*. 11 (1): 71-92. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2012.11104>
- Saddhono, Kundharu. (2012). “Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Sebelas Maret”. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 2 (2): 176-186. DOI: <https://doi.org/10.23917/kl.v24i2.96>
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS Saddhono, Kundharu.
- Siti Halimatus Sa’diyah dan Basuki, 2019. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik, Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono, 2017. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.
- Syamsul Hadi. 2015. *Kata-Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, I Dewa Putu dan Muh. Rohmadi. 2016 *Sociolinguistik, Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniawan, Tommi. 2002. *Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Etnik Jawa-Sunda Dalam Ranah Pemerintahan: Kajian Sociolinguistik Masyarakat Brebes*. Tesis. Jurusan Ilmu Budaya UGM, Yogyakarta.